

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

UPTD Puskesmas Gaya Baru V merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Lampung Tengah yang terletak di Kampung Gaya Baru V Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kawasan Way Kambas dan Perusahaan Tambak Udang CPB.
2. Sebelah utara berbatasan dengan Bandar Mataram
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kawasan Way Kambas
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Seputih Surabaya.

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V terdiri dari 10 desa yaitu Desa Gaya Baru V, Desa Rajawali, Desa Subang Jaya, Desa Surabaya Ilir, Desa Surabaya Baru, Desa Beringin Jaya, Desa Cempaka Putih, Desa Sidodadi, Desa Sumber Agung, dan Desa Cabang. Penduduk di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V pada tahun 2022 berjumlah 37.581 jiwa. Puskesmas mempunyai beberapa program diantaranya promkes, kesling Kia/Kb, p2m, UKGM, TB paru/kusta, UPGK, Diare, Kesehatan olah raga/lansia, Posyandu, Posbindu, ISPA, survailans, PTM, rabies. Selain itu juga UPTD Puskesmas Gaya Baru V terdapat 4 puskesmas pembantu sebagai jaringan fasilitas pelayanan kesehatan.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisa data terhadap responden pasien diabetes mellitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	a. < 35 tahun	8	5,5%
	b. 35-45 tahun	29	20%
	c. 46-55 tahun	62	42,8%
	d. 55-65 tahun	44	30,3%
	e. > 65 tahun	2	1,4%
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-Laki	74	51%
	b. Perempuan	71	49%
3	Pendidikan		
	a. SD-SMP	67	46,2%
	b. SMA	63	43,5%
	c. Diploma/Strata	15	10,3%
4	Pekerjaan		
	a. Tidak bekerja	48	33,1%
	b. Buruh/Tani	54	37,2%
	c. Wiraswasta	20	13,8%
	d. Karyawan Swasta	9	6,2%
	e. PNS/TNI/Polri	14	9,7%
5	Lama Menderita DM		
	a. < 5 tahun	78	53,8%
	b. 5-10 tahun	64	44,1%
	c. > 10 tahun	3	2,1%
	Jumlah	145	100

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 145 responden pasien diabetes mellitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V Tahun 2023 sebagian besar dengan usia 55-65 tahun sebanyak 62 orang (42,8%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 74 orang (51%), Pendidikan SD-

SMP sebanyak 67 orang (46,2%), pekerjaan buruh/tani sebanyak 54 orang (37,2%), lama menderita < 5 tahun sebanyak 78 orang (53,8%).

2. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisa data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil analisa univariat diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Distribusi Frekuensi *Selfcare Management*

Berdasarkan hasil rekapitulasi data tentang *selfcare management* pada pasien Diabetes Mellitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi *Selfcare Management* pada pasien Diabetes Mellitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023

No.	<i>Selfcare Management</i>	Jumlah	Persentase
1	Baik	32	22,1%
2	Cukup	68	46,9%
3	Kurang	45	31%
Jumlah		145	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui dari 145 responden terbanyak pasien DM di wilayah kerja Puskesmas gaya Baru V dengan *selfcare management* yang cukup baik sebanyak 68 orang (46,9%).

b. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil rekapitulasi tentang kualitas hidup pada pasien Diabetes Mellitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Mellitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023

No.	Kualitas Hidup	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	62	42,1%
2	Rendah	83	57,9%
Jumlah		145	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui dari 145 responden sebagian besar dengan kualitas hidup dalam kategori rendah sebanyak 83 orang (57,2%).

3. Analisa bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan *selfcare management* dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
 Hubungan *Selfcare Management* dengan Kualitas Hidup Pasien
 Diabetes Melitus di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V
 Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023

Selfcare Management	Kualitas Hidup				Jumlah		<i>P value</i>
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	N	%			
Kurang	36	24,8	9	6,2	45	31	0,001
Cukup	32	39,5	37	25,5	69	47,6	
Baik	15	10,3	16	11	31	21,4	
Jumlah	83	57,2	62	42,8	145	100	

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil analisis hubungan *selfcare management* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023, diperoleh hasil dari 45 pasien DM dengan *selfcare management* sebagian besar dengan kualitas hidup yang rendah (24,8%), dari 69 pasien dengan *selfcare management* yang cukup terbanyak dengan kualitas hidup yang tinggi (39,5%) dan dari 31 pasien dengan *selfcare management* yang baik terbanyak dengan kualitas hidup yang tinggi (11%).

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value*: $0,001 < 0,05$ artinya ada hubungan *selfcare management* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil pengumpulan data karakteristik pasien diabetes mellitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V Tahun 2023 sebagian besar dengan usia 55-65 tahun sebanyak 62 orang (42,8%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 74 orang (51%), Pendidikan SD-SMP sebanyak 67 orang (46,2%), pekerjaan buruh/tani sebanyak 54 orang (37,2%), lama menderita < 5 tahun sebanyak 78 orang (53,8%)..

Usia merupakan lama hidup seseorang sejak dilahirkan. Kaitan usia dengan kejadian DM, semakin bertambah usia, semakin besar pula risiko untuk terkena diabetes. Hal ini diduga terjadi karena tubuh tidak lagi mampu memproduksi insulin dengan jumlah yang sama seperti saat masih muda. Selain itu, seiring bertambahnya usia, sel-sel tubuh pun mungkin akan menjadi lebih sulit untuk memanfaatkan insulin, sehingga gula darah dapat lebih mudah meningkat (Arania dkk, 2021).

Jenis kelamin dalam penelitian ini juga terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki dimana hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan laki-laki memang memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan terkait dengan biologis pria yang lebih resisten terhadap insulin dan persebaran lemak yang cenderung tersimpan di organ, selain itu, perilaku yang memicu toksisitas maskulinitas seperti merokok, minum alkohol, dan menyelesaikan masalah dengan kekerasan juga dapat meningkatkan risiko DM pada pria (Raphaella, 2021).

Terkait dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan responden yang sebagian besar dengan pendidikan SD-SMP dan pekerjaan buruh/tani terkait dengan kondisi geografis dari wilayah kerja Puskesmas Gayabaru V yang memang sebagian besar penduduknya dengan pendidikan SD-SMP dan pekerjaan buruh/tani.

Hasil terkait dengan lama menderita DM pada responden yang sebagian besar dengan lama menderita kurang dari 5 tahun yang menunjukkan bahwa pasien DM belum lama didiagnosa menderita DM dimana hal ini dapat dikarenakan sebagian besar masyarakat memang baru diagnosa DM karena baru mulai merasakan gejala-gejala terkait dengan DM seperti sering buang air kecil, terutama di malam hari, sering merasa haus, berat badan turun tanpa sebab yang jelas, luka sulit sembuh, pandangan kabur dan sering merasa lelah (ADA, 2020).

Hasil ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian oleh Hasanah, L., Ariyani & Hartanto (2022) di di RSUD Ulin Banjarmasin dengan hasil jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki 56,3% dengan pendidikan sekolah menengah pertama 48,4%. Penelitian Musnelina & Rianti (2021) di RSUP Fatmawati dimana karakteristik pasien DM sebagian besar dengan jenis kelamin laki-laki (50,7%), pekerjaan buruh dan tani (74,7%) dan lama mendeita DM < 10 tahun 70,7%.

Berdasarkan hasil ini diharapkan pihak puskesmas untuk menggalakkan promosi kesehatan tentang DM khususnya pada responden dengan karakteristik yang meningkatkan risiko terkena DM.

2. Analisa Univariat

a. *Selfcare Management*

Berdasarkan hasil rekapitulasi data tentang *selfcare management* pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023 diperoleh hasil terbanyak dengan *selfcare management* yang cukup baik sebanyak 68 orang (46,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes mellitus sudah menjalankan *selfcare management* sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan di puskesmas, meskipun masih terdapat juga dengan *selfcare management* yang kurang baik sebanyak 31%.

Selfcare management merupakan tindakan yang dilakukan pasien DM untuk mengelola penyakit DM yang di deritanya, berupa pengobatan dan pencegahan komplikasi. Dengan menerapkan *selfcare management* yang baik, maka kadar gula darah akan terkontrol dengan baik dan pada akhirnya komplikasi dapat dicegah, dan dapat meningkatkan kualitas hidup penderita DM. Tujuan dari *selfcare management* yang baik adalah terkontrolnya indeks glikemik. GDS merupakan salah satu komponen dari indeks glikemik yang dapat diukur (Setyadewi, 2022).

Terkait dengan hasil penelitian dan teori yang ada tersebut maka pelaksanaan *Selfcare* pada Pasien DM yang cukup tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien DM sudah berusaha menjalankan perilaku yang baik untuk mengontrol kadar gulanya

dengan minum obat secara teratur, rutin melakukan pemeriksaan gula darah serta perilaku lain dalam mengontrol kadar gula darahnya dimana hal ini dapat terkait dengan kondisi penyakit yang mulai mengganggu kualitas hidupnya sehingga mereka berusaha untuk menghindari komplikasi yang dapat mengganggu kualitas hidupnya. Hasil penelitian juga menunjukkan masih terdapat pasien DM dalam kategori kurang yang dapat disebabkan oleh faktor kurangnya pengetahuan ataupun karena belum mengalami beberapa komplikasi lanjut dari penyakit DM terkait dengan belum lamanya mereka mengidap penyakit DM sehingga mereka belum begitu khawatir dengan penyakit yang diderita.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki kesesuaian hasil dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyo, A. N. (2021) di Wilayah Kerja Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo dimana *selfcare management* pasien DM juga sebagian besar dalam kategori cukup sebesar 84,9%. Penelitian Sepdianto, T. C., Kustinnasari, D., & Sunarno, I. (2019) di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar dengan hasil *selfcare* pasien DM termasuk dalam kategori cukup 59,5%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh terkait dengan *selfcare management* tersebut maka upaya promosi kesehatan dan pendampingan pada pasien DM masih perlu ditingkatkan oleh tenaga

kesehatan untuk meningkatkan perilaku *selfcare management* pasien DM menjadi lebih baik.

b. Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang kualitas hidup pada pasien Diabetes Mellitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023 diperoleh hasil sebagian besar dengan kualitas hidup dalam kategori rendah sebanyak 83 orang (57,2%).

Kualitas hidup merupakan sebuah persepsi individu mengenai posisi individu dalam hidup dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana individu hidup dan hubungannya dengan tujuan, harapan, standar yang ditetapkan dan perhatian seseorang. Kualitas hidup merupakan perasaan individu mengenai kesehatan dan kesejahteraan yang meliputi fungsi fisik, fungsi sosiologi dan fungsi sosial. Kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan merupakan konsep penggambaran respon individu secara fisik maupun sosial karena adanya penyakit yang mempengaruhi penilaian individu pada tingkat kepuasan kesehatannya dalam lingkungan kehidupan (Almeida et al., 2023).

Kualitas hidup pada pasien DM terkait dengan semakin bertambahnya tingkat keparahan penyakitnya, sistem kekebalan akan semakin berkurang dan semakin meningkatnya penyakit komplikasi terkait dengan penyakit DM. Hal ini mengakibatkan meningkatnya

penyakit pada pasien DM, baik akut maupun kronik. Meningkatnya gangguan pada pasien DM tersebut dapat menyebabkan perubahan pada kualitas hidup mereka (Budiono & Rivai, 2021).

Berdasarkan hasil terkait dengan kualitas hidup pasien DM yang rendah tersebut dapat terkait dengan kondisi dimana sebagian besar pasien DM di wilayah kerja Puskesmas Gaya Baru V sudah mengalami komplikasi dari DM seperti gangguan penglihatan, adanya ulkus, mudah lelah dan lain-lain yang mengganggu aktivitas dan kualitas hidup mereka sehingga mereka merasa aktivitas mereka menjadi lebih terbatas dan menjadikan kualitas hidup mereka rendah.

Hasil ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Almeida, S., Jasmin, M., & Herman. (2023) di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari dengan hasil kualitas hidup cukup atau kurang dari cukup dengan skor (35,4%). Penelitian Solikin, & Heriyadi, M. R. (2020) di Puskesmas Landasan Ulin dengan hasil kualitas hidup pasien DM sebagian besar dalam kategori kurang dan cukup sebanyak 57,1%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh terkait dengan kualitas hidup pasien DM yang sebagian besar dengan kualitas hidup yang rendah tersebut sehingga diperlukan upaya peningkatan kesadaran pasien untuk melaksanakan *selfcare management* dengan ketat dengan melibatkan anggota keluarga untuk melakukan pendampingan dan pemberian motivasi kepada pasien DM.

3. Analisa bivariat

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value*: $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan *selfcare management* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023.

Adanya hubungan antara *selfcare management* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023 memiliki kesesuaian dengan teori perilaku kesehatan oleh Notoatmojo (2020) dimana status kesehatan seseorang dipengaruhi oleh perilaku kesehatannya, dimana *selfcare management* merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan dan kualitas hidup merupakan bentuk dari status kesehatan seseorang. Semakin baik perilaku kesehatan dalam hal ini *selfcare management*, maka akan semakin baik pula status kesehatannya dalam hal ini kualitas hidup pasien diabetes.

Diabetes mellitus dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita, karena membutuhkan pengelolaan serta perawatan yang tepat agar kualitas hidup pasien terpelihara dengan baik. Hal ini mengakibatkan *selfcare management* menjadi sangat penting supaya kualitas hidup pasien terpelihara dengan baik. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan perubahan perilaku dari pasien DM untuk mencegah timbulkan dampak lanjutan dari penyakit tersebut (Hasanah et al., 2022).

Beberapa penelitian terkait dengan hubungan *selfcare management* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus diantaranya yaitu penelitian oleh (Prastyo, 2021) tentang Hubungan *Self Management* dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo dengan hasil terdapat hubungan antara self management dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus (p value $< 0,05$). Penelitian (Faizizah, 2022) di Puskesmas Nusukan dengan hasil ada hubungan *selfcare* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus dengan nilai P value 0,002. Penelitian (Solikin & Heriyadi, 2020) di Puskesmas Landasan Ulin dengan hasil ada hubungan program *selfcare* dengan kualitas hidup pasien DM dengan p value: 0,000.

Hasil penelitian ini juga diperoleh adanya kondisi dimana terdapat pasien dengan *selfcare management* yang baik namun dengan persepsi kualitas hidup yang rendah, dimana hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi penyakitnya yang sudah cukup kronis seperti pada penderita DM tipe 2 dimana mereka memiliki banyak aturan yang harus dijaga sehingga mereka sangat merasakan dampak dari penyakitnya sehingga mengharuskan mereka untuk melaksanakan secara management dengan baik.

Selain itu juga adanya kondisi dimana terdapat pasien dengan *selfcare management* dengan kondisi yang kurang baik namun dengan persepsi kualitas hidup yang tinggi, dimana hal ini dapat terkait beberapa faktor seperti kondisi penyakitnya yang belum begitu berdampak pada

aktivitasnya sehingga mereka kurang memiliki motivasi untuk lebih baik dalam melaksanakan *selfcare management* dengan baik dimana hal ini juga memiliki kesesuaian dengan data dimana sebagian besar pasien DM dalam penelitian ini baru menderita DM kurang dari 5 tahun, sehingga komplikasi dari penyakit DM belum begitu berdampak terhadap aktivitas hidup sehari-harinya.

Berdasarkan hasil tersebut maka perlu ditingkatkan upaya promosi kesehatan terkait dengan pelaksanaan *selfcare management* pada penderita DM terkait dengan manfaatnya mengontrol gula darah sehingga pasien akan terhindar dari komplikasi yang dapat muncul yang akan berdampak pada kualitas hidup mereka.